

Penyuluhan dan Pelayanan Konseling dalam Penggunaan Obat Rasional kepada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung

Rasmi Zakiah Oktarlina¹, Nora Ramkita², Ryan Falamy³

¹Bagian Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Pengobatan sendiri dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah apabila dilakukan dengan tepat dan benar, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara Nasional. Masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat. Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, mendukung mewujudkan pembangunan kesehatan yang optimal, menghindari penyalahgunaan, efek samping dan kejadian tidak diinginkan di dalam masyarakat. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan obat yang rasional. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan obat rasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan konseling kepada peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang merupakan ibu-ibu yang datang ke Posyandu di puskesmas Rajabasa Bandar Lampung. Kuisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta penyuluhan mengenai pengetahuan tentang penggunaan obat rasional dapat dilihat dari nilai kenaikan posttest. Selain itu hasil jawaban kuisioner yaitu sebanyak 35 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 50 orang mendapatkan nilai lebih dari 70. Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan dan konseling dalam penggunaan obat rasional kepada masyarakat Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat.

Keywords : Obat rasional, konseling, penyuluhan.

Counseling and Counseling Services in the Use of Rational Drugs to the Community of Rajabasa Village Bandar Lampung

Abstract

Treatment alone can be a big contribution to the government if done correctly and correctly, especially in national health care. The community needs clear, correct and trustworthy information to do their own treatment correctly, so that the determination of the type and amount of medication needed must be based on the rationality of drug use. In an effort to improve the degree of public health, supporting the realization of optimal health development, avoiding abuse, side effects and undesirable events in the community. There are still many people who do not know about rational drug use. Therefore, there needs to be an effort to increase the knowledge and skills of the community in the rational use of drugs through increased knowledge about the importance of rational drug use. The method used in this activity is to provide counseling in the form of interactive lectures and counseling to participants. This activity was attended by 50 participants who were mothers who came to the Posyandu at the Rajabasa health center in Bandar Lampung. The same questionnaire was given back to the participants. After evaluating the increase in knowledge and skills of counseling participants regarding knowledge about rational drug use can be seen from the value of the post-test increase. In addition, the results of questionnaire answers as many as 35 people at pretest scored less than 70, then at the examination of posttest answers, there was an increase of 50 people getting more than 70 points. From observations in the field, it was clear that counseling and counseling activities in rational drug use to the community of Rajabasa Village, Bandar Lampung needs to be held on an ongoing basis so that community knowledge can improve.

Keywords: Counseling, rational medicine

Korespondensi: dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, S.Ked., M.Farm., Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP: 081272279898, e-mail: rasmizakiahoktarlina@gmail.com

Pendahuluan

Masyarakat dalam mengatasi keluhan atau gejala penyakit, upaya yang paling banyak dilakukan adalah dengan pengobatan sendiri, sebelum memutuskan untuk mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan

kesehatan/tenaga kesehatan. Data Susenas Badan Pusat Statistik tahun 2009 menunjukkan lebih dari 66% masyarakat mempraktekkan pengobatan sendiri ini, dan lebih dari 80% di antara mereka mengandalkan obat modern.¹

Masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri di dalam data Susenas Badan Pusat Statistik menunjukkan lebih dari 60 %. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2 % masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik dibeli sendiri secara bebas maupun diperoleh dari resep dokter, di antaranya adalah antibiotik sebesar 27,8 %.² Pengobatan sendiri dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah apabila dilakukan dengan tepat dan benar, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara Nasional. Namun jika sebaliknya, pengobatan sendiri dapat menyebabkan permasalahan kesehatan akibat kesalahan penggunaan, efek pengobatan yang tidak tercapai, timbulnya efek samping yang tidak diinginkan, penyebab timbulnya penyakit baru, kelebihan pemakaian obat (overdosis) karena obat yang mengandung zat aktif yang sama digunakan secara bersama, dan sebagainya.

Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi.³

Obat digolongkan menjadi lima jenis :

1. Obat yang bekeja terhadap penyebab penyakit, misalnya penyakit karena bakteri atau mikroba, contoh: antibiotik.
2. Obat yang bekerja mencegah keadaan patologis dari penyakit, contoh: serum, vaksin.
3. Obat yang menghilangkan gejala penyakit = simptomatik, misal gejala penyakit nyeri, contoh: analgetik, antipiretik.
4. Obat yang bekerja untuk mengganti atau menambah fungsi-fungsi zat yang kurang, contoh: vitamin, hormon.
5. Pemberian placebo, adalah pemberian sediaan obat yang tanpa zat berkhasiat untuk orang-orang yang sakit secara psikis, contoh: aqua proinjection.⁴

Pemakaiannya Obat dibagi dua golongan:

1. Obat Dalam, misalnya obat-obat peroral. Contoh: antibiotik, acetaminophen
2. Obat Topikal, untuk pemakaian luar badan. Contoh sulfur, antibiotik.⁵

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.⁶

Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu promosi kesehatan.⁷

Penyakit yang jauh lebih berat dapat saja timbul disebabkan karena permasalahan kesehatan yang baru. Terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber informasi yang tersedia dapat menjadi penyebab dari hal ini. Masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat. Pengobatan sendiri hendaknya hanya dilakukan untuk penyakit ringan dan bertujuan mengurangi gejala, menggunakan obat dapat digunakan tanpa resep dokter sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Melihat tingginya angka pengobatan sendiri di masyarakat dan bahaya penggunaan obat yang tidak rasional, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal ini. Berdasarkan uraian diatas dan informasi tentang pentingnya penggunaan obat rasional, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu dalam penggunaan obat yang rasional di puskesmas Rajabasa Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dan konseling

Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang merupakan kader posyandu, ibu-ibu PKK, pasien dan keluarganya yang berada di sekitar puskesmas kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Senin tanggal 25 September 2017, pukul 08.00 WIB sampai selesai, di Posyandu Radesta Puskesmas Rajabasa Bandar Lampung.

- Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari kader posyandu,

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan post test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pre test. Skor nilai pre test dibandingkan dengan skor nilai post test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan peningkatan pengetahuan dianggap berhasil.



Gambar 2. Pretest dan Posttest Peserta Penyuluhan

Dari pengisian kuisioner diketahui bahwa hampir seluruh (90%) ibu-ibu peserta penyuluhan yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien ini belum pernah mendapat penyuluhan tentang penggunaan obat rasional. Setelah dilakukan penyuluhan dan konseling penggunaan obat rasional, dan tanya jawab, kuisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta penyuluhan mengenai Pemeriksaan Teknik Sadari. Selain itu hasil jawaban kuisioner yaitu sebanyak 35 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 50 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat yang rasional ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan konseling telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan, sehingga mampu mengurangi angka kejadian yang tidak diinginkan dalam penggunaan obat yang tidak rasional.

Simpulan

Setelah mendapat penyuluhan dan konseling dalam penggunaan obat rasional

kepada masyarakat kelurahan Rajabasa Bandar Lampung terdapat peningkatan pengetahuan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional. Peningkatan pengetahuan ini diketahui dari hasil pre test dan post test. Sebanyak 35 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 50 orang peserta mendapatkan nilai lebih dari 70.

Daftar Pustaka

1. BPS. Survei Sosial Ekonomi tahun 2009. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2009.
2. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
3. Ansel, H.C. Introduction to Pharmaceutical Dosage Forms. , Philadelphia: Lea & Febiger; 1981.
4. Chaerunissa, A.Y. Farmasetika Dasar. Bandung: Widya Padjajaran; 2009.
5. Anief, M. Farmasetika Dasar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1994.
6. Suhardjo. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Edisi ke-1. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
7. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.